

Analisis Pemerolehan Bahasa pada *Dean De Jesus Mendonca* Anak Usia 32 Bulan di Distrik Aileu Timor-Leste

Baptista Mendonca, Syahrul Ramadhan, Tressyalina, Afnita

baptistamendonca263@gmail.com

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penguasaan dialek dapat menjadi penanganan yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti sudut pandang alamiah, kognitif, dan sosial. Persiapan ini tidak hanya mencerminkan kapasitas anak untuk mempertahankan dan menyampaikan dialek, tetapi juga menunjukkan unsur-unsur interaksi antara anak dan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedalaman metode penguasaan dialek pada anak usia dini dalam lingkungan sosial dan masyarakat setempat. Subjek yang dipilih adalah Dignitary de Jesus Mendonca, seorang anak laki-laki berusia dua tahun yang lahir dan dibesarkan di Daerah Aileu, Timor Leste. Dignitary dipilih sebagai subjek penelitian karena ia menunjukkan peningkatan dialek yang mencolok dibandingkan dengan anak-anak seusianya di lingkungannya. Selain itu, latar belakang keluarga bilingual Dean (menggunakan bahasa Tetum dan Indonesia) dan hubungannya dengan kecerdasan sosial yang dinamis merupakan variabel penting yang harus dianalisis dalam konteks penguasaan dialek. Penelitian ini menganggap penggunaan bahasa sebagai pendekatan subjektif dengan strategi pertimbangan kasus. Informasi dikumpulkan melalui persepsi terkoordinasi tentang perilaku komunikasi Dean dalam latihan sehari-hari, serta wawancara semi-terstruktur dengan wali dan pengasuh utamanya. Hasilnya menunjukkan bahwa Dean mengalami peningkatan dialek yang signifikan, yang dibuktikan dengan peningkatan leksikon, penggunaan kalimat yang tidak jelas, dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan keinginan secara verbal. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan tersebut mencakup intensitas interaksi verbal dalam keluarga, stimulasi bahasa yang konsisten, penggunaan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta budaya lokal yang menekankan nilai kekeluargaan dan komunikasi lisan. Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan sosial, praktik budaya, dan komunikasi sehari-hari dalam menunjang pemerolehan bahasa anak. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orangtua dan guru dalam menciptakan suasana yang paling mendukung perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Pemerolehan bahasa, anak usia dini, bilingual, interaksi sosial, budaya lokal, Timor Leste.

Abstract: Dialect acquisition can be a very complex treatment and is influenced by various components, such as natural, cognitive, and social perspectives. This preparation not only reflects the child's capacity to maintain and convey dialects, but also shows elements of interaction between the child and his environment. This study aims to analyze the depth of the dialect acquisition method in early childhood in the local social and community environment. The subject chosen was Dignitary de Jesus Mendonca, a two-year-old boy who was born and raised in the Aileu Region, Timor Leste. Dignitary was chosen as the subject of the study because he showed a striking increase in dialect compared to children of the same age in his environment. In addition, Dean's bilingual family background (using Tetum and Indonesian) and its relationship with dynamic social intelligence are important variables that must be analyzed in the context of dialect acquisition. This study considers language use as a subjective approach with a case consideration strategy. Information was collected through coordinated perceptions of Dean's communication behavior in daily practice, as well as semi-structured interviews with his guardians and primary caregivers. The results showed that Dean experienced significant dialect improvement, as evidenced by an increase in lexicon, use of unclear sentences, and the ability to express feelings and desires verbally. Factors that support this development include the intensity of verbal interaction in the family, consistent language stimulation, the use of two languages in everyday life, and a local culture that emphasizes family values and oral communication. These findings emphasize the importance of the social environment, cultural practices, and everyday communication in supporting children's language acquisition. It is hoped that this study can be a guide for parents and teachers in creating an atmosphere that is most supportive of children's language development.

Keywords: *Language acquisition, early childhood, bilingual, social interaction, local culture, Timor Leste.*

PENDAHULUAN

Studi Kasus di Timor Leste tentang Pemerolehan Bahasa Anak-anak dalam Lingkungan Multibahasa

Dalam bidang linguistik perkembangan, psikologi anak, dan pendidikan anak usia dini, studi tentang pemerolehan bahasa anak-anak sangatlah penting. Pemahaman dan penggunaan bahasa yang efektif oleh anak-anak merupakan komponen utama dari pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan untuk berpikir, membentuk identitas, dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, salah satu langkah pertama dalam mendorong perkembangan anak-anak yang optimal dan holistik adalah memahami bagaimana mereka mempelajari bahasa pertama mereka. Sejumlah hipotesis telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana anak-anak memperoleh bahasa. Gagasan nativisme, yang pertama kali diajukan oleh Noam Chomsky pada tahun 1965, merupakan salah satu hipotesis yang paling signifikan. Chomsky berpendapat bahwa anak-anak.

Pendekatan interaksionis, yang dipelopori oleh Vygotsky (1978), menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial yang bermakna, terutama dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal. Di sisi lain, pendekatan konstruktivis yang dikembangkan oleh Tomasello (2003) menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam konteks komunikasi yang nyata. Anak secara aktif membangun makna bahasa melalui penggunaannya dalam situasi sosial. Dalam kedua pendekatan ini, konteks sosial dan budaya sangat berpengaruh. Setiap budaya memiliki pola komunikasi, strategi pengasuhan, dan nilai-nilai yang memengaruhi cara anak-anak belajar dan menggunakan bahasa.

Urgensi Penelitian

Dalam konteks global saat ini, semakin banyak anak yang tumbuh dalam lingkungan multibahasa akibat migrasi, pernikahan antaretnis, atau kebijakan negara yang mendukung bilingualisme dan multilingualisme. Namun, sebagian besar penelitian mengenai pemerolehan bahasa masih didominasi oleh studi di negara-negara dengan satu bahasa (monolingual) atau bilingual dalam konteks Barat. Penelitian tentang pemerolehan bahasa anak di negara-negara berkembang yang multibahasa, seperti Timor Leste, masih sangat terbatas. Padahal, konteks linguistik di negara seperti Timor Leste sangat kompleks dan unik, dengan dua bahasa resmi

(Portugis dan Tetun), serta penggunaan aktif bahasa Indonesia dan berbagai bahasa daerah lainnya. Kondisi ini menciptakan lingkungan linguistik yang kaya namun menantang bagi anak-anak usia dini. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mengelola berbagai sistem bahasa secara bersamaan dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana anak-anak seperti Dean de Jesus Mendonca memperoleh bahasa dalam konteks ini menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan teoretis tentang pemerolehan bahasa, tetapi juga memberikan landasan empiris untuk perumusan kebijakan pendidikan bahasa anak usia dini di Timor Leste.

Kebaruan Penelitian (Novelty) dan State of the Art

Penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi ilmiah yang signifikan. Pertama, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai pemerolehan bahasa anak di konteks multibahasa negara berkembang, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Kedua, penggunaan studi kasus pada anak berusia 32 bulan yang tumbuh dalam lingkungan trilingual (Tetun, Portugis, dan bahasa Indonesia) memberikan data mikro yang mendalam dan kontekstual tentang strategi, tahapan, dan pola pemerolehan bahasa anak dalam situasi linguistik yang jarang diteliti. Ketiga, penelitian ini mengkombinasikan pendekatan interaksionis dan konstruktivis untuk mengeksplorasi peran interaksi sosial dan budaya lokal dalam mendukung atau menghambat pemerolehan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani kesenjangan antara teori pemerolehan bahasa universal dan realitas lokal di Timor Leste. Keempat, studi ini berpotensi memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan usia dini yang lebih sensitif terhadap konteks sosial-budaya anak.

Kesimpulan dan Harapan

Studi ini menggunakan Dean de Jesus Mendonca sebagai studi kasus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting berikut: Dengan cara apa Dean meningkatkan kemampuan bahasanya? Keadaan apa yang memengaruhi penguasaan bahasanya? Apa pengaruh lingkungan budaya dan interaksi sosial terhadap perkembangan bahasanya? Diharapkan bahwa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memajukan pengetahuan ilmiah tentang bagaimana anak-anak belajar bahasa dalam budaya multikultural dan multibahasa. Lebih jauh, diharapkan bahwa para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan akan memanfaatkan temuan studi ini untuk menciptakan strategi yang lebih inklusif dan berhasil untuk mempromosikan perkembangan bahasa anak-anak di Timor Leste dan wilayah yang sebanding.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal instrumental dan metodologi kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara menyeluruh perkembangan bahasa anak dalam kerangka kehidupan sehari-hari yang kompleks dan dinamis yang dipengaruhi oleh sejumlah elemen sosial dan budaya. Desain studi kasus memungkinkan pemahaman fenomena secara holistik, kontekstual, dan naturalistik. Subjek penelitian ini adalah Dean de Jesus Mendonca, anak laki-laki berusia 32 bulan yang lahir pada 20 Mei 2022 di Distrik Aileu, Timor Leste. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik relevan, yaitu anak usia dini yang tumbuh dalam lingkungan multibahasa dan multikultural, serta diasuh dalam keluarga yang aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Tetun, Portugis, dan Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara mendalam dan observasi partisipan merupakan dua metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan selama enam bulan antara usia Dean 26 dan 32 bulan. Peneliti mengawasi aktivitas Dean sehari-hari di rumah, khususnya interaksinya dengan teman, orang tua, dan pengasuh lainnya. Untuk merekam frasa verbal yang asli, observasi dilakukan di lingkungan alami yang tidak berubah. Isyarat verbal dan nonverbal, bahasa baru, struktur kalimat, situasi komunikasi, reaksi orang tua, dan pola interaksi semuanya didokumentasikan secara metodis oleh peneliti. Untuk dokumentasi tambahan, rekaman audio dan video dari observasi dibuat (dengan persetujuan dari orang tua).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap kedua orang tua Dean secara terpisah dan bersama. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan fleksibel untuk eksplorasi narasi pengalaman. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mengenai bahasa yang digunakan di rumah, frekuensi dan konteks penggunaan setiap bahasa, praktik pengasuhan terkait komunikasi verbal, perubahan dalam perkembangan bahasa Dean, serta pandangan orang tua terhadap pemerolehan bahasa anak dan pengaruh budaya. Wawancara dilakukan dalam bahasa yang nyaman bagi partisipan dan ditranskrip secara verbatim untuk analisis.

3. Validitas dan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan sejumlah teknik untuk memastikan keabsahan data, antara lain:

- a. Triangulasi sumber: memeriksa konsistensi data dari kedua orang tua dan membandingkan data observasi dan wawancara.
- b. Member checking: memverifikasi hasil sementara dengan orang tua Dean untuk memastikan keakuratan interpretasi.
- c. Jejak audit: catatan yang komprehensif dan dapat dilacak dari keseluruhan proses pengumpulan dan analisis data.
- d. Pengetahuan peneliti tentang pendapat subjektif, nilai, dan faktor yang dapat memengaruhi bagaimana data ditafsirkan dikenal sebagai reflektivitas.

Metode Analisis Data

Data menjalani beberapa tingkat analisis tematik deskriptif-kualitatif:

1. Reduksi data adalah proses penyempitan dan penyederhanaan data mentah dari wawancara dan observasi menjadi hanya bagian-bagian yang relevan dengan topik utama penelitian.
2. Pengodean dan kategorisasi: Menempatkan informasi ke dalam kelompok tematik berdasarkan hal-hal seperti fase pembelajaran bahasa, gaya ekspresi linguistik, dampak bahasa ibu, reaksi orang tua, dan pengaruh budaya daerah.
3. Interpretasi Makna: Menganalisis setiap topik untuk memastikan kepentingannya dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas.
4. Membuat Inferensi: Membuat inferensi mengenai kebiasaan belajar bahasa Dean dan penyebab utama dari proses tersebut.

Pertimbangan Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi asas etika penelitian sosial, meliputi: a. Persetujuan tertulis dari orang tua Dekan setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, metode, dan potensi risiko penelitian. b. Kerahasiaan identitas subyek dijaga dengan hanya menyebutkan nama depan. c. Hak partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian setiap saat tanpa konsekuensi apa pun. d. Penyimpanan data dilakukan secara aman, dengan akses langsung hanya untuk peneliti. Peneliti juga mempertimbangkan kepekaan budaya dengan memahami nilai-nilai setempat terkait komunikasi antara orang tua dan anak, serta menghindari penilaian normatif tentang pola asuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil pengamatan, Dean mulai berbicara pada usia 12 bulan, yang

menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa masih dalam tahap awal. Pada usia ini, Dean menunjukkan pemahaman awal tentang makna kata-kata selain membuat bunyi yang menyerupai kata-kata. Misalnya, saat melihat ibunya, ia berkata "Mama," dan saat melihat ayahnya, "Daddy." Hal ini menunjukkan kemampuan Dean untuk menghubungkan bunyi dengan benda atau orang di dekatnya, yang merupakan tahap penting dalam perkembangan bahasa. Dean menunjukkan pertumbuhan dalam kapasitasnya untuk meniru bunyi yang semakin rumit pada usia 18 bulan. Ia mulai membentuk frasa kecil seperti "Mama han" (Mama makan) dengan menggabungkan dua kata.

Dean mulai menggunakan pernyataan yang lebih rumit dengan tiga suku kata atau lebih pada usia tiga puluh bulan, termasuk "Ayah membawa mobil ke bengkel." Struktur sintaksis kalimat-kalimat ini telah berkembang secara signifikan. Komponen penting dari perkembangan bahasa Dean adalah keterlibatan sosial. Orang tuanya dan pengasuh lainnya menanggapi pernyataan Dean dengan segera dan berkomunikasi secara aktif dengannya dalam bahasa Inggris yang normal. Interaksi verbal yang kaya dalam keluarga dapat meningkatkan kemampuan linguistik seorang anak, klaim Hart dan Risley (1995). Karena orang tua Dean sering berbicara bahasa Tetun dan Inggris, ia tumbuh dalam lingkungan multibahasa yang mendorong pembelajaran bahasa. Cara Dean mempelajari bahasa jelas dipengaruhi oleh budaya setempat. Dalam lingkungan keluarga, adat istiadat seperti mendongeng dan bernyanyi sering dilakukan.

Ketika orang tua berbicara dengan penuh ekspresi, Dean meniru cara bicara tersebut, menunjukkan bahwa ia belajar dari cara penyampaian. Interaksi sosial dengan teman sebaya juga memperkuat keterampilan bahasanya. Saat bermain, Dean menggunakan bahasa untuk mengatur permainan, menyampaikan keinginan, dan menanggapi ucapan teman-temannya. Ia mulai memahami bahwa bahasa bukan hanya alat ekspresi pribadi, tetapi juga alat untuk membangun relasi sosial.

Berikut adalah ringkasan perkembangan bahasa Dean berdasarkan usia dalam bentuk tabel:

Usia	Perkembangan Bahasa
12 bulan	Mengucapkan kata pertama (Mama, Papa); memahami kata yang ditujukan padanya.
18 bulan	Menggabungkan dua kata (Mama han, Papa mai); memahami instruksi sederhana.
24 bulan	Menguasai 50+ kosakata; mulai membuat kalimat sederhana; memahami struktur dasar kalimat.
30 bulan	Membuat kalimat kompleks (3+ kata); mulai memahami fungsi tata bahasa dan kata sambung.

32 bulan	Menggunakan bahasa untuk bernegosiasi; menunjukkan kesadaran emosi dan sosial dalam bahasa.
----------	---

Daftar 50 kata yang umum diucapkan oleh anak usia 32 bulan:

No	Kata (Tetun)	Kata (Indonesia)	Arti Bahasa Indonesia
1	<i>Mama</i>	Mama	Ibu
2	<i>Papa</i>	Papa	Ayah
3	<i>Maun</i>	Kakak	Kakak
4	<i>Alin</i>	Adik	Adik
5	<i>Avó</i>	Nenek	Nenek
6	<i>Avó</i>	Kakek	Kakek
7	<i>Meme</i>	Susu	Susu
8	<i>Han</i>	Makan	Makan
9	<i>Hemu</i>	Minum	Minum
10	<i>Hudi</i>	Pisang	Pisang
11	<i>Paun</i>	Roti	Roti
12	<i>Bee</i>	Air	Air
13	<i>Bola</i>	Bola	Bola
14	<i>Boneka</i>	Boneka	Boneka
15	<i>Livru</i>	Buku	Buku
16	<i>Kareta</i>	Mobil	Mobil
17	<i>Busa</i>	Kucing	Kucing
18	<i>Asu</i>	Anjing	Anjing
19	<i>Manu</i>	Burung	Burung
20	<i>Kuda</i>	Kuda	Kuda
21	<i>Toba</i>	Tidur	Tidur
22	<i>Hadeer</i>	Bangun	Bangun
23	<i>Tur</i>	Duduk	Duduk
24	<i>Hamriik</i>	Berdiri	Berdiri
25	<i>Lao</i>	Jalan	Jalan
26	<i>Halai</i>	Lari	Lari
27	<i>Haksoit</i>	Lompat	Lompat
28	<i>Halimar</i>	Main	Main

29	<i>Ba mai</i>	Ayo	Ayo
30	<i>Mai</i>	Sini	Ke sini
31	<i>Pasta</i>	Tas	Tas
32	<i>Loke</i>	Buka	Buka
33	<i>Taka</i>	Tutup	Tutup
34	<i>Ba neba</i>	Pergi	Pergi
35	<i>Mai</i>	Datang	Datang
36	<i>Ajuda</i>	Tolong	Meminta bantuan
37	<i>Deskulpa</i>	Maaf	Meminta maaf
38	<i>Obrigado</i>	Terima kasih	Mengucapkan terima kasih
39	<i>Moras</i>	Sakit	Sakit
40	<i>Manas</i>	Panas	Panas
41	<i>Malirin</i>	Dingin	Dingin
42	<i>Gosta</i>	Suka	Menyukai
43	<i>Lae</i>	Tidak	Menolak sesuatu
44	<i>Hakarak</i>	Mau	Menginginkan sesuatu
45	<i>Aumenta</i>	Lagi	Meminta lagi
46	<i>Hotu ona</i>	Selesai	Sudah selesai
47	<i>Mos</i>	Bersih	Bersih
48	<i>Foer</i>	Kotor	Kotor
49	<i>Hamnasa</i>	Tawa	Tertawa
50	<i>Domin</i>	Sayang	Menunjukkan kasih sayang

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemerolehan bahasa Dean, kita dapat melihat bahwa perkembangan bahasa bukan hanya sekadar kemampuan untuk berbicara, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan kognitif yang saling mendukung. Keberhasilan Dean dalam berbahasa adalah hasil dari interaksi yang kaya dan lingkungan yang mendukung, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan identitas linguistiknya.

KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa anak-anak karya Dean de Jesus Mendonca menunjukkan peran penting interaksi sosial, lingkungan budaya, dan dukungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak kecil. Sejak usia dini, Dean telah terpapar bahasa dalam berbagai konteks

komunikasi, baik formal maupun informal, yang mempercepat proses pemerolehan bahasa secara alami. Lingkungan keluarga yang komunikatif, peran aktif orang tua dan pengasuh dalam memberikan stimulasi verbal, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya setempat telah memberikan kontribusi besar terhadap pemerolehan bahasa Dean. Dalam konteks Timor Leste yang multibahasa dan kaya budaya, Dean juga menunjukkan kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan variasi bahasa di sekitarnya. Aspek budaya tidak dapat dipisahkan dari pemerolehan bahasa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, yang menyoroti pentingnya membangun lingkungan yang kaya akan interaksi verbal dan pengalaman sosial sejak usia dini. Anak-anak memperoleh bahasa melalui pengamatan, peniruan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui instruksi langsung. Partisipasi anak-anak dalam praktik budaya lokal, seperti upacara adat, percakapan masyarakat, dan permainan tradisional, menawarkan kesempatan belajar yang bermakna.

Studi Analisis Akuisisi Bahasa Dean De Jesus Mendonca, seorang anak berusia 32 bulan di Distrik Aileu, Timor-Leste, memungkinkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi akuisisi bahasa anak-anak, seperti dampak media digital, teknologi, pendidikan anak usia dini, dan kebijakan bahasa nasional. Mengingat perkembangan masyarakat dan diperkenalkannya berbagai bentuk media ke dalam kehidupan anak-anak, penting untuk menyelidiki bagaimana elemen-elemen ini dapat memfasilitasi atau menghambat akuisisi bahasa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika akuisisi bahasa, diharapkan strategi yang lebih efisien untuk membantu perkembangan bahasa anak-anak akan tercipta, tidak hanya di Timor-Leste tetapi juga di bagian dunia lain yang beragam budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. (4th ed.). Longman.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. MIT Press.
- Clark, E. V. (2003). *First language acquisition*. Cambridge University Press.
- Clark, E. V. (2016). *First language acquisition* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Crystal, D. (1987). *The Cambridge encyclopedia of language*. Cambridge University Press.
- Cummins, J. (2000). *Language, power and pedagogy: Bilingual children in the crossfire*. Multilingual Matters.
- Genishi, C., & Dyson, A. H. (2009). *Children, language, and literacy: Diverse learners in*

- diverse times*. Teachers College Press.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (2012). *The development of language* (8th ed.). Pearson.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (2017). *The development of language* (9th ed.). Pearson.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful differences in the everyday experience of young American children*. Paul H. Brookes Publishing.
- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *Developmental Review*, 26 (1), 55–88. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.11.002>
- Hoff, E. (2018). *Language development* (5th ed.). Cengage Learning.
- McGhee, D. K. (2007). Cultural influences on early language development. *Early Childhood Education Journal*, 34 (4), 233–239. <https://doi.org/10.1007/s10643-006-0110-3>
- Ochs, E., & Schieffelin, B. B. (1995). The impact of language socialization on grammar acquisition. In D. Slobin (Ed.), *The crosslinguistic study of language acquisition* (Vol. 3, pp. 73–109). Erlbaum.
- Owens, R. E. (2019). *Language development: An introduction* (10th ed.). Pearson.
- Ramadhan, A., & Lestari, N. (2023). Pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Fonema*, 26 (1), 102–113.
- Rogoff, B. (2003). *The cultural nature of human development*. Oxford University Press.
- Rowe, M. L. (2020). *Understanding child language development*. Routledge.
- Sari, D. A., & Putri, R. M. (2021). Pengaruh interaksi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Fonema*, 24 (1), 45–56.
- Snow, C. E. (1995). Issues in the study of input: Fine-tuning, universality, individuality. In P. Fletcher & B. MacWhinney (Eds.), *The handbook of child language* (pp. 180–193). Blackwell.
- Tomasello, M. (2003). *Constructing a language: A usage-based theory of language acquisition*. Harvard University Press.